

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dibawah pengelolaan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pasongsongan Kabupaten Sumenep melayani kapal kapal yang mendaratkan ikan di pelabuhan tersebut baik yang berasal dari masyarakat nelayan sekitar maupun nelayan yang berasal dari luar daerah. Beberapa masalah dalam operasionalisasi UPT PPP Pasongsongan yaitu ; (1) dangkalnya kolam labuh akibat sedimentasi pasir dari erosi yang dibawa oleh aliran Sungai Angsono, (2) luas kolam labuh yang terbatas sehingga tidak semua kapal nelayan bisa melakukan aktivitas tambat labuh, (3) dermaga bongkar muat yang terbatas sehingga membuat antrian bongkar muat kapal menjadi sangat lama dan dampaknya akan menurunkan kualitas ikan hasil tangkapan bagi kapal yang mendapat giliran antrian di belakang, dan (4) kondisi jalan komplek dan drainase sekitar pelabuhan yang rusak mengganggu aktivitas bongkar muat. Penelitian ini bertujuan ; (1) mengkaji kondisi dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan, (2) Mengkaji faktor - faktor penyebab sedimentasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dan (3) menyusun strategi dalam pengembangan pelabuhan di UPT PPP Pasongsongan. Untuk menjawab tujuan pertama peneliti menganalisis secara diskriptif kualitatif. Untuk menjawab tujuan kedua peneliti menganalisis secara diskriptif kualitatif berdasarkan konsep *watershed management*. Selanjutnya untuk menyusun strategi pengembangan pelabuhan perikanan pantai data yang didapatkan dianalisis dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Secara umum kondisi fasilitas pada UPT PPP di Pasongsongan statusnya layak menurut Peraturan Menteri KKP No. 08 Tahun 2012. Namun yang menjadi masalah yaitu terkait dengan dangkalnya kolam labuh, terbatasnya luas area kolam labuh dan alur keluar masuk kapal akibat sedimentasi dari erosi yang terjadi pada DAS Angsono akibat praktik pertanian monokultur untuk komoditi jagung, kacang dan tembakau. Strategi pengembangan UPT-PPP di Pasongsongan Sumenep diarahkan pada perluasan dan pengerukan kolam labuh secara rutin, memperpanjang dermaga serta pengerukan alur pelayaran keluar masuk kapal. Rekomendasi ; (1) Untuk mengatasi percepatan terjadinya pendangkalan perlu dilakukan *watershed management* dengan melaksanakan teknik *agroforestry* oleh petani di DAS Angsono dengan menanam tanaman pohon bernilai ekonomi tinggi seperti jambu mete. (2) Untuk menambah kapasitas dan mempercepat proses bongkar muat perlu ada penambahan alat papan seluncur (*conveyor belt*) sehingga akan mengurangi lamanya waktu antrian untuk bongkar muat.

Kata kunci : Strategi pengembangan pelabuhan, kolam labuh, sedimentasi

ABSTRACT

Pasongsongan Beach Fishing Port under the management of the Technical Implementation Unit of the Pasongsongan Beach Fishing Port (UPT PPP) of Sumenep Regency serves ships that land fish in the port from the surrounding fishing community and fishermen from outside the area. Some of the problems in the operation of UPT PPP Pasongsongan are; (1) the shallowness of the berth pond due to sand sedimentation from erosion carried by the Angsono River flow, (2) the limited area of the berth pond so that not all fishing boats can carry out mooring activities, (3) the limited loading and unloading dock that makes the queue for loading and unloading ships very long and the impact will reduce the quality of the fish caught for ships that get a queue turn behind, and (4) the condition of the complex road and drainage around the damaged port disrupts loading and unloading activities. This research aims to; (1) assess the condition and utilization of port facilities, (2) assess the factors causing sedimentation in Pasongsongan Coastal Fishing Port and (3) develop a port development strategy in UPT PPP Pasongsongan. To answer the first objective, researchers conducted descriptive qualitative analyses. To answer the second objective, researchers analysed descriptively and qualitatively based on the concept of watershed management. Furthermore, to develop a strategy for developing coastal fishing ports, the data obtained was analysed using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. In general, the condition of the facilities at the UPT PPP in Pasongsongan is feasible according to KKP Ministerial Regulation No. 08 of 2012. However, the problem is related to the shallowness of the labour pool, the limited area of the labour pool and the flow in and out of the ship due to sedimentation from erosion that occurs in the Angsono watershed due to monoculture agricultural practices for corn, beans, and tobacco commodities. The development strategy of the UPT-PPP in Pasongsongan Sumenep is directed at expanding and dredging the dock routinely, extending the pier and dredging the shipping channel in and out of the ship. Recommendations: (1) To overcome the acceleration of silting it is necessary to do watershed management by implementing agroforestry techniques by farmers in the Angsono watershed by planting high-value tree crops such as cashew. (2) To increase capacity and speed up the loading and unloading process, it is necessary to add a conveyor belt so that it will reduce the length of time queuing for loading and unloading.

Keyword : Harbour development strategy, berths, sedimentation